



## MENCIPTAKAN GENERASI PELAJAR YANG AKTIF, PRODUKTIF, DAN PROGRESIF MENUJU INDONESIA EMAS MELALUI SEMINAR PENDIDIKAN

Alit Wiliandani<sup>1</sup>, Asep Somanteri<sup>2</sup>, Siti Mulyati<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STISIP Guna Nusantara Cianjur

Corresponding author: [alitwiliandani8@gmail.com](mailto:alitwiliandani8@gmail.com)

### Informasi Artikel:

Terima: 13-04-2026

Revisi: 28-04-2026

Disetujui: 08-05-2026

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kapasitas pelajar dalam membentuk karakter aktif, produktif, dan progresif sebagai bagian dari persiapan menuju Indonesia Emas 2045. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk seminar pendidikan yang melibatkan siswa sekolah menengah sebagai peserta, yang diselenggarakan pada tanggal 20 November 2025. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan seminar secara interaktif, evaluasi melalui pre-test dan post-test, serta tindak lanjut. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya keaktifan dalam pembelajaran, strategi meningkatkan produktivitas melalui manajemen waktu dan pemanfaatan teknologi, serta pengembangan pola pikir progresif di era digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan partisipasi peserta selama seminar berlangsung. Pelajar menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, lebih memahami pentingnya pengelolaan waktu, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengembangkan potensi diri. Selain itu, peserta menunjukkan perubahan pola pikir yang lebih terbuka, adaptif, dan berorientasi pada masa depan. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam membentuk sikap percaya diri dan kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai sarana mencapai kesuksesan. Dengan demikian, seminar pendidikan ini terbukti efektif sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelajar. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi dan dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendukung terciptanya generasi muda yang unggul, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan global menuju Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci: *seminar pendidikan, pelajar aktif, produktif, progresif, pengabdian masyarakat, Indonesia Emas 2045*

### ABSTRACT

*This community service activity aims to enhance students' understanding, motivation, and capacity in developing active, productive, and progressive characteristics as part of the preparation toward Indonesia Emas 2045. The activity was conducted in the form of an educational seminar involving high school students as the main participants, held on November 20, 2025. The implementation method consisted of several stages, including preparation, interactive seminar delivery, evaluation through pre-test and post-test, and follow-up actions. The materials presented covered the importance of active learning, strategies to improve productivity through time management and the effective use of technology, and the development of a progressive mindset*



*in the digital era. The results of the activity indicate a significant improvement in participants' understanding and engagement during the seminar. Students became more active in discussions, demonstrated better awareness of time management, and showed increased motivation to develop their potential. In addition, participants exhibited a more open, adaptive, and future-oriented mindset. The activity also had a positive impact on building students' self-confidence and awareness of the importance of education as a means to achieve success. In conclusion, this educational seminar proved to be an effective form of community service in improving student quality. This activity is expected to serve as a replicable and sustainable model to support the development of a competitive and high-quality young generation ready to face global challenges toward Indonesia Emas 2045.*

**Keywords:** *educational seminar, active students, productive, progressive, community service, Indonesia Emas 2045*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, khususnya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam konteks Indonesia, upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi semakin penting seiring dengan visi besar menuju Indonesia Emas 2045, yaitu kondisi di mana Indonesia diharapkan mampu menjadi negara maju dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi (Astuti & Stiawati, 2023). Generasi pelajar saat ini memegang peranan strategis sebagai aktor utama dalam mewujudkan visi tersebut, sehingga diperlukan pembinaan yang komprehensif untuk membentuk karakter dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman (Setiawan, 2021).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pelajar yang belum sepenuhnya memiliki karakter aktif, produktif, dan progresif. Sebagian pelajar cenderung pasif dalam proses pembelajaran, kurang memiliki motivasi internal, serta belum mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan potensi diri. Kondisi ini tentu menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, terutama dalam menghadapi dinamika global yang ditandai dengan perkembangan teknologi, informasi, dan persaingan yang semakin kompetitif (Wijayanto, 2023a).

Karakter pelajar yang aktif mencerminkan keterlibatan yang tinggi dalam proses belajar, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pelajar aktif tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu berpikir kritis, bertanya, serta berpartisipasi dalam diskusi (Erlidawati & Habibati, 2020). Sementara itu, produktivitas pelajar berkaitan dengan kemampuan dalam menghasilkan karya, ide, maupun prestasi yang bermanfaat. Adapun sikap progresif merujuk pada kemampuan pelajar untuk berpikir maju, terbuka terhadap perubahan, serta adaptif terhadap perkembangan zaman (Niazi et al., 2022).

Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, diperlukan upaya strategis yang tidak hanya berfokus pada aspek pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan penguatan kapasitas di luar pembelajaran formal. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah melalui seminar pendidikan. Seminar pendidikan merupakan media yang efektif



dalam memberikan wawasan, motivasi, serta inspirasi kepada pelajar untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Melalui pendekatan yang komunikatif dan interaktif, seminar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif (Wijayanto, 2023b).

Kegiatan seminar pendidikan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu implementasi dari tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat, khususnya di kalangan pelajar sekolah menengah. Seminar yang dirancang dengan baik tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk sikap dan pola pikir pelajar yang lebih positif dan konstruktif (Hanafi et al., 2022).

Lebih lanjut, penguatan karakter pelajar yang aktif, produktif, dan progresif menjadi sangat relevan dalam menghadapi era digital dan revolusi industri 4.0. Pelajar dituntut untuk tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu menjadi inovator dan kreator. Oleh karena itu, diperlukan dorongan yang berkelanjutan agar pelajar memiliki motivasi untuk terus belajar, berinovasi, serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa (Rohmanu et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan seminar pendidikan dengan tema “Menciptakan Generasi Pelajar yang Aktif, Produktif, dan Progresif Menuju Indonesia Emas” menjadi penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran, motivasi, serta kemampuan pelajar dalam mengembangkan potensi diri. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk seminar pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, serta kapasitas pelajar dalam mengembangkan karakter aktif, produktif, dan progresif. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis dan partisipatif agar kegiatan dapat berjalan efektif serta memberikan dampak yang optimal bagi peserta.

Tahapan pertama adalah **tahap persiapan**. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah sebagai mitra kegiatan untuk menentukan waktu, tempat, serta jumlah peserta yang akan dilibatkan. Selain itu, dilakukan pula identifikasi kebutuhan peserta melalui komunikasi awal dengan pihak sekolah guna menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Tim juga menyusun bahan ajar berupa modul seminar, media presentasi, serta instrumen evaluasi seperti kuesioner pre-test dan post-test. Penentuan narasumber dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi di bidang pendidikan, pengembangan diri, serta pengalaman dalam kegiatan pelatihan atau seminar motivasi.

Tahapan kedua adalah **pelaksanaan kegiatan seminar**. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan melibatkan siswa sekolah menengah sebagai peserta utama.



Metode yang digunakan dalam pelaksanaan seminar bersifat interaktif dan komunikatif, yang meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, serta simulasi sederhana. Materi yang disampaikan mencakup tiga pokok bahasan utama, yaitu: (1) pentingnya menjadi pelajar aktif dalam proses pembelajaran, (2) strategi meningkatkan produktivitas belajar melalui manajemen waktu dan pemanfaatan teknologi, serta (3) pengembangan pola pikir progresif dalam menghadapi tantangan era digital.

Dalam pelaksanaan seminar, narasumber tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga melibatkan peserta secara aktif melalui pertanyaan pemantik, studi kasus sederhana, serta berbagi pengalaman. Peserta didorong untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan berdiskusi secara terbuka sehingga tercipta suasana pembelajaran yang partisipatif. Selain itu, diberikan pula motivasi dan contoh konkret mengenai bagaimana pelajar dapat mengembangkan potensi diri dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Tahapan ketiga adalah **evaluasi kegiatan**. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan seminar serta dampaknya terhadap peserta. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi kuesioner yang diberikan sebelum (pre-test) dan setelah kegiatan (post-test) untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Aspek yang dinilai meliputi keaktifan dalam bertanya, keterlibatan dalam diskusi, serta respon terhadap materi yang diberikan.

Tahapan terakhir adalah **tindak lanjut (follow-up)**. Pada tahap ini, tim pelaksana memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah untuk melanjutkan kegiatan serupa secara berkala guna memperkuat dampak yang telah dicapai. Selain itu, peserta didorong untuk mengimplementasikan pengetahuan dan motivasi yang telah diperoleh dalam aktivitas belajar sehari-hari. Tim juga membuka peluang komunikasi lanjutan dengan pihak sekolah sebagai bentuk pendampingan apabila diperlukan.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan partisipatif ini, diharapkan kegiatan seminar pendidikan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter pelajar yang aktif, produktif, dan progresif sebagai bagian dari upaya menuju Indonesia Emas 2045.

## **HASIL KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan seminar pendidikan yang mengusung tema “Menciptakan Generasi Pelajar yang Aktif, Produktif, dan Progresif Menuju Indonesia Emas” dilaksanakan selama 1 (satu) hari pada tanggal 20 November 2025 bertempat di Aula Sekolah SMP Negeri 3 Cidaun, kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Kegiatan ini diikuti oleh siswa sekolah yang menunjukkan antusiasme tinggi sejak awal hingga akhir kegiatan. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran peserta yang optimal serta keterlibatan aktif selama proses seminar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan partisipasi dalam proses pembelajaran. Pada sesi diskusi dan tanya jawab, banyak peserta



yang mulai berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Kondisi ini mencerminkan adanya perubahan sikap dari yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif dan responsif. Hal ini sejalan dengan tujuan utama kegiatan, yaitu mendorong pelajar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil evaluasi melalui kuesioner pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep pelajar aktif, produktif, dan progresif. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami secara komprehensif mengenai pentingnya manajemen waktu, pemanfaatan teknologi secara produktif, serta pengembangan pola pikir progresif. Namun setelah mengikuti seminar, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, terutama dalam hal strategi belajar efektif dan pentingnya memiliki tujuan yang jelas dalam pendidikan.

Dari aspek produktivitas, peserta mulai menyadari pentingnya mengelola waktu dengan baik serta memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang bermanfaat, seperti mencari sumber belajar tambahan, mengikuti pelatihan daring, dan mengembangkan keterampilan baru. Sementara itu, dalam aspek progresivitas, peserta menunjukkan perubahan pola pikir yang lebih terbuka terhadap perubahan dan tantangan di era digital. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk terus belajar, berinovasi, dan tidak mudah merasa puas dengan pencapaian yang ada.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta. Hal ini terlihat dari respon peserta yang menyatakan bahwa seminar ini memberikan inspirasi dan dorongan untuk lebih serius dalam menempuh pendidikan serta mengembangkan potensi diri. Beberapa peserta bahkan mengungkapkan keinginan untuk mulai menetapkan target belajar dan merencanakan masa depan secara lebih terarah.



Gambar 1. Peserta Pelatihan antusias mengikuti kegiatan



Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa seminar pendidikan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman, partisipasi, serta motivasi pelajar. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk sikap dan pola pikir yang lebih positif. Dengan demikian, seminar ini dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam mendukung terciptanya generasi pelajar yang aktif, produktif, dan progresif sebagai bagian dari persiapan menuju Indonesia Emas 2045.



Gambar 2. Foto selama kegiatan berlangsung

## **PEMBAHASAN**

Hasil pelaksanaan kegiatan seminar pendidikan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang bersifat interaktif dan partisipatif mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas diri pelajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode seminar tidak hanya efektif sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk membentuk sikap, motivasi, dan pola pikir peserta didik. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan menjadi indikator penting bahwa proses pembelajaran yang dialogis lebih mampu mendorong internalisasi nilai dibandingkan metode konvensional yang bersifat satu arah.

Peningkatan keaktifan peserta dalam kegiatan seminar menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar yang signifikan. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran aktif (*active learning*) yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Melalui diskusi, tanya jawab, dan studi kasus, peserta tidak hanya



---

menerima informasi, tetapi juga mengolah dan merefleksikan pengetahuan tersebut. Dengan demikian, pelajar menjadi lebih kritis, percaya diri, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik.

Dari aspek produktivitas, kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya manajemen waktu dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Pelajar yang produktif tidak hanya ditandai dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan, tetapi juga kemampuan dalam menghasilkan output yang berkualitas. Dalam konteks ini, seminar memberikan wawasan praktis tentang bagaimana mengatur prioritas, menetapkan tujuan, serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Hal ini menjadi sangat relevan di era digital, di mana akses terhadap informasi sangat luas, namun memerlukan kemampuan seleksi dan pengelolaan yang baik.

Sementara itu, penguatan sikap progresif pada pelajar menjadi salah satu capaian penting dalam kegiatan ini. Sikap progresif mencerminkan kemampuan individu untuk berpikir terbuka, adaptif, dan inovatif dalam menghadapi perubahan. Dalam seminar, peserta didorong untuk memiliki visi jangka panjang serta kesiapan dalam menghadapi tantangan masa depan. Hal ini penting mengingat dinamika global yang terus berkembang menuntut generasi muda untuk memiliki daya saing tinggi dan kemampuan beradaptasi yang cepat.

Lebih lanjut, hasil kegiatan ini juga memperkuat pandangan bahwa pengabdian kepada masyarakat melalui seminar pendidikan dapat menjadi instrumen strategis dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia. Kegiatan semacam ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam pembentukan karakter pelajar. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program yang terintegrasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan guna memastikan bahwa pembinaan terhadap pelajar dapat dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa seminar pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi pelajar yang aktif, produktif, dan progresif. Pendekatan yang tepat dan pelaksanaan yang sistematis menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut, sehingga dapat berkontribusi secara nyata dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar pendidikan dengan tema “Menciptakan Generasi Pelajar yang Aktif, Produktif, dan Progresif Menuju Indonesia Emas” telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak yang positif bagi peserta. Seminar ini terbukti efektif sebagai media edukasi dan motivasi dalam meningkatkan pemahaman pelajar mengenai pentingnya peran aktif dalam pembelajaran, pengelolaan produktivitas, serta pengembangan pola pikir progresif dalam menghadapi tantangan masa depan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan motivasi peserta. Pelajar menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi,



lebih sadar akan pentingnya manajemen waktu dan pemanfaatan teknologi, serta memiliki pandangan yang lebih terbuka dan adaptif terhadap perubahan. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif mampu mendorong keterlibatan peserta secara optimal dan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi nyata dalam mendukung upaya pembentukan karakter pelajar yang unggul dan berdaya saing. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai konsep pelajar aktif, produktif, dan progresif, peserta diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Hal ini menjadi penting sebagai bagian dari persiapan menuju Indonesia Emas 2045 yang membutuhkan sumber daya manusia berkualitas.

Secara keseluruhan, seminar pendidikan ini dapat menjadi salah satu model kegiatan pengabdian yang relevan dan aplikatif dalam meningkatkan kualitas pelajar. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program serupa dengan dukungan berbagai pihak, agar dampak yang dihasilkan dapat lebih luas dan berkelanjutan dalam mencetak generasi muda yang siap menghadapi masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, I. I., & Stiawati, T. (2023). Kebijakan Making Indonesia 4.0 Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm) Yang Kompeten. *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh*, 13(2), 118–126. <https://doi.org/10.37598/jimma.v13i2.1864>
- Erlidawati, E., & Habibati, H. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Termokimia. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 92–104. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.16099>
- Hanafi, Y., Anam, F. K., Sultoni, A., Thoriquttyas, T., Saefi, M., Diyana, T. N., & Ikhsan, M. A. (2022). Integrasi Sekolah Berbasis Peace Culture Education: Program, Refleksi, Dan Implikasi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)*, 5(1), 106. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i1.13127>
- Niazi, Y., Javaid, F., & Gul, M. (2022). Parental Bonding as a Predictor of Self-Regulation, Proactive Attitude and Academic Performance in University Students. *Journal of Education & Social Sciences*, 10(1), 53–65. <https://doi.org/10.20547/jess1012210104>
- Rohmanu, A., Hariyanto, W., Supriati, E., Antikasari, T. W., Jamianto, J., Napitupulu, P. A. W., & Mintyastuti, D. S. (2023). Inovasi Sosial Untuk Peningkatan Layanan Publik Melalui Teknologi Digital Di Kecamatan Sawoo Ponorogo Jawa Timur. *Cakrawala*, 17(2), 139–165. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v17i2.559>
- Setiawan, B. (2021). Optimalisasi Peran Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Dharma Sastra Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Daerah*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.25078/ds.v1i1.2336>
- Wijayanto, A. (2023a). *Akselerasi Pengembangan Kurikulum Dan Mutu Pembelajaran*.



**HARUPAT : Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin**

Published by: PT. Abig Rizky Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3123-2264

DOI: [.....](#)

Volume: 02 No: 01 Tahun: 2026 hal: 61-69

---

<https://doi.org/10.31219/osf.io/c4bw9>

Wijayanto, A. (2023b). *Jejaring Teknologi Pembelajaran Ilmu Sejarah, Adat, Dan Sosial.*

<https://doi.org/10.31219/osf.io/7ygj5>